

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA UD LANGGENG BAROKAH

Risa restiana dewi¹, Lina eka prihatiningthias², Dimas tri hardiyanto³, Sampir andrean sukoco⁴

risarestianadewi24@gmail.com¹, prihatiningthiasl@gmail.com²,
dimastrihardiyanto@gmail.com³, andreansukoco@gmail.com⁴

Stia Pembangunan Jember

ABSTRAK

Pengawasan pada kegiatan operasional perusahaan merupakan hal penting karena dalam kegiatan ini terdapat potensi resiko yang perlu dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen resiko operasional pada UD Langgeng Barokah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. dengan Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan jumlah informan 3 orang. Hasil penelitian ini yaitu ud langgeng barokah telah mulai menerapkan manajemen risiko pada operasionalnya dalam hal risiko internal meliputi sumber daya manusia, teknologi dan proses produksi, selanjutnya untuk risiko eksternal ud langgeng barokah terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Kata kunci: manajemen risiko, operasional.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin meningkat didukung dengan banyaknya jumlah sumber daya yang melimpah, membantu usaha usaha yang ada pada pasar indonesia menjadi lebih maju. Namun selaras dengan kemajuan usaha maka persaingan antar industri atau perdagangan juga semakin ketat, untuk itu setiap perusahaan perlu memiliki kekuatan dan daya saing dalam menghadapi persaingan antar perusahaan.

strategi yang bagus untuk menghadapi persaingan merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh serta menjaga konsumen untuk terus loyal. (Sukoco, 2018) Kekuatan dan daya saing pada setiap perusahaan harus dikelola dengan baik dengan menjaga kinerja operasional dan produksi pada perusahaan. Pengawasan pada kegiatan operasional perusahaan merupakan hal penting karena dalam kegiatan ini terdapat potensi resiko yang perlu dikelola dengan baik. Manajemen resiko adalah sekumpulan aturan, tata cara yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengawasi, mengarahkan serta menjaga perusahaan dari resiko yang mungkin terjadi di masa depan. Usaha pengamanan perusahaan dari resiko ini bertujuan untuk menghindari timbulnya kerugian yang di sebabkan oleh resiko gangguan dan hambatan pada operasional perusahaan.(Hanafi, 2016)

Karenanya setiap perusahaan yang menginginkan usahanya tetap hidup dan berkembang perlu melakukan pengendalian dari risiko terlebih pada risiko operasional perusahaan supaya kerugian yang dihadapi tidak berbahaya bagi perusahaan, yaitu dengan melaksanakan pengelolaan manajemen risiko operasional. Dengan dilakukannya manajemen risiko bisa mencegah sebuah perusahaan dari kegagalan. Salah satu bentuk kerugian seperti hancurnya teknologi dalam produksi yang mungkin bisa menyebabkan perusahaan harus ditutup, manajemen risiko merupakan metode yang tersusun secara logis dan sistematis dan lengkap yang harus dimiliki setiap organisasi untuk mengelola dan memonitor dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko, manajemen risiko

dapat memberikan manfaat yang optimal ketika diterapkan pada awal kegiatan usaha, sekalipun demikian banyak yang menggunakan manajemen risiko pada tahap pelaksanaan atau operasional kegiatan membuat risiko yang dialami menjadi sulit diatasi (Mulyawan, 2015)

Risiko Operasional merupakan kerugian dari segi finansial perusahaan karena adanya kegagalan dalam kegiatan yang ada pada dalam (internal) perusahaan, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan teknologi, kerugian karena kejadian dari eksternal perusahaan. Dalam dunia bisnis tidak mungkin bisa suatu usaha luput dari adanya risiko, baik risiko yang datang dari kesalahan manusia, maupun kesalahan dalam penggunaan teknologi yang menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan. Risiko sudah menjadi bagian dari kehidupan kerja perusahaan, berbagai macam bentuk risiko seperti, risiko internal, risiko SDM, risiko sistem, dan risiko eksternal yang bisa menyebabkan suatu perusahaan harus menerima kerugian karena pengelolaan risiko yang buruk. Adanya proses manajemen risiko bagi perusahaan agar perusahaan mengetahui dan selalu siap untuk menghadapi adanya risiko. Risiko operasional merupakan risiko yang biasanya muncul dari dalam suatu perusahaan, risiko ini terjadi dikarenakan lemahnya sistem kontrol manajemen (management control system) yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Sekecil apapun risiko yang terjadi haruslah dianalisis agar bisa dilakukan penanggulangan. Manajemen risiko yang bagus bisa mencegah perusahaan dari kegagalan, seperti kerusakan teknologi sektor produksi atau barang hasil produksi. Beberapa upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari suatu risiko yang terjadi adalah dengan menerapkan tahap pengukuran, analisis risiko serta pengendalian agar risiko dalam perusahaan dapat dihindari (Fahmi, 2014)

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti sebuah industri pengolahan kerupuk yang pasti terdapat risiko – risiko yang terjadi selama proses operasional. UD Langgeng Barokah merupakan salah satu industri kerupuk yang terletak di Dusun Kepel RT 08/RW 05 Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. UD langgeng Barokah ini didirikan oleh Bapak Ahmad Marzuki pada Agustus 2020. UD Langgeng Barokah memproduksi dua macam kerupuk yaitu kerupuk tempe dan kerupuk puli yang di beri brand Cap Garuda. Setiap harinya UD Langgeng Barokah ini memproduksi 350 kg bahan mentah yang nantinya menjadi kerupuk siap goreng sebanyak 70 bal. Seperti industri lainnya, UD Langgeng Barokah juga memiliki risiko operasional seperti Masalah Kualitas Bahan Baku, Kesulitan dalam proses produksi, permasalahan teknis pada peralatan, pengelolaan persediaan, ketersediaan tenaga kerja, permintaan pasar yang berubah-ubah, manajemen risiko lingkungan yang perlu dikelola dengan baik.

Pada UD Langgeng Barokah nampaknya mengalami beberapa kendala operasional yang nanti nya dapat menghambat perkembangan usaha. Seperti pada risiko internal yaitu ada pesanan kerupuk mentah yang salah artinya tidak sesuai dengan pesanan yang biasa di beli oleh konsumen. Pada risiko teknologi, UD Langgeng Barokah ini hanya memakai bahan baku merek tepung tertentu yang dapat menghambat jalannya produksi karena berkemungkinan stok bahan baku di toko sedang kosong karena keterlambatan pengiriman. Pada risiko eksternal, UD Langgeng Barokah dalam proses pengeringan kerupuk masih mengandalkan sinar matahari yang mana bila cuaca hujan hal ini dapat menghambat proses pengeringan yang mengakibatkan kerupuk menjamur yang akhirnya dapat menyebabkan kerugian yang cukup signifikan.

Untuk meminimalisir risiko yang terjadi diperlukan manajemen risiko operasional yang baik dalam pengelolaannya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Operasional Usaha Pada UD Langgeng Barokah”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Risiko

a) pengertian manajemen risiko

Menurut (Lokobal, 2014) risiko adalah suatu hal atau perkara yang tidak dapat ditetapkan atau tidak tentu terjadi dalam jangka waktu tertentu yang dapat berdampak pada kerugian Perusahaan. Manajemen risiko (Herman Darmawi) adalah Upaya untuk melihat, mengidentifikasi, dan mengendalikan risiko pada setiap aktivitas perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kecepatan serta efektivitas Perusahaan yang lebih optimal.

Manajemen risiko menurut (Lokobal, 2014) adalah pengaturan mulai dari mekanisme berjalannya kegiatan, penganalisisan, melihat dan menentukan risiko serta Upaya untuk membuat perencanaan guna mengelola risiko tersebut. Manajemen Risiko (Ikhwani et al., 2022) adalah bagian atau unit yang penting untuk melaksanakan kegiatan bisnis Perusahaan, sebab dengan tingkat kemajuan dan pesatnya kegiatan pada Perusahaan berdampak pada semakin tingginya tingkat risiko yang kemungkinan akan di hadapi oleh Perusahaan.

b) Proses Manajemen risiko

- a. Identifikasi risiko, yaitu mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang akan terjadi dan dilewati oleh Perusahaan sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan Tindakan awal untuk mengatasi jenis risiko yang akan dihadapi.
- b. Ranking risiko, yaitu dengan membuat skala prioritas dan mengukur sejauhmana dampak dari risiko yang kemungkinan terjadi. Sehingga risiko dapat diatur berdasarkan tingkat keparahan efek atau imbasnya.
- c. Pengendalian risiko, yaitu melihat jenis risiko mana yang dapat diatur dan selanjutnya diadakan pengendalian untuk menghindari kerugian Perusahaan.
- d. Respon terhadap risiko, pada tahapan ini Perusahaan sudah mengetahui, mengidentifikasi serta melakukan penskalaan pada risiko. Sehingga pada tahapan ini Perusahaan akan mengadakan pengambilan keputusan mengenai Bagaimana sikap atau Tindakan Perusahaan untuk menghadapi suatu risiko,

c) Manfaat Manajemen Risiko

- a. Perusahaan mempunyai pedoman dasar untuk mengambil keputusan atas kemungkinan risiko yang akan terjadi.
- b. Sebagai arah bagi Perusahaan untuk mengetahui seberapa besar efek dan dampak yang ditimbulkan oleh suatu risiko
- c. Meminimalisir kemungkinan Perusahaan menghadapi kerugian

B. Risiko Operasional

Risiko operasional menurut (Akbar & Nugrahini, 2022) adalah risiko yang timbul dari kegiatan operasional Perusahaan yang umumnya berasal dari minimnya pengawasan pada system control Perusahaan. Risiko operasional dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Risiko Internal

Risiko Internal adalah risiko yang kemungkinan terjadi pada lingkungan internal atau lingkungan dalam Perusahaan. Risiko internal ini terdiri dari:

A. Risiko Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia pada Perusahaan yaitu para tenaga kerja. Meskipun tenaga kerja merupakan bagian penting pada Perusahaan, namun tenaga kerja juga dapat menjadi risiko operasional. Berikut ini contoh risiko operasional yang bisa terjadi pada sumberdaya manusia:

- a. kecelakaan kerja khususnya kecelakaan yang disebabkan kecerobohan pekerja
- b. terlalu banyak mengandalkan pada pekerja tertentu, sehingga apabila pekerja tersebut

berhenti dari pekerjaannya, maka akan menimbulkan permasalahan

B. Risiko Teknologi

Teknologi benar-benar membuat perbedaan, Meskipun hal ini penting bagi organisasi, Sistem teknologi menciptakan risiko baru bekerja. Misalnya saja terlalu bergantung pada perusahaan. Digitalisasi juga mempunyai risiko Akan lebih mahal jika saya menggunakan komputer, Risiko yang terkait dengan sistem:

C. Risiko Proses

Risiko proses ialah bentuk ketidaksesuaian dari sesuatu yang diharapkan atas proses yang sedang/sudah dijalankan, lantaran adanya ketidak konsistenan, kesalahan, antara SDA, SDM, tatacara/tahapan proses, alat yang digunakamatau perubahan lainnya. Risiko proses berhubungan dengan kegagalan suatu proses dan metode yang ditetapkan. Berikut risiko operasional yang terjadi pada risiko proses yaitu terjadinya kesalahan pada saat proses, kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan proses seperti prosedur, ketidaklengkapan bahan atau peralatan, kurangnya pemeliharaan serta pengawasan pada setiap proses, kurang optimalnya penjualan dan promosi barang, dan lainnya.

2. Risiko Eksternal

Risiko eksternal adalah risiko yang kemungkinan terjadi dan disebabkan oleh pihak eksternal atau lingkungan diluar kendali Perusahaan. Contohnya seperti konsumen, cuaca dll.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memusatkan perhatian pada manajemen risiko bisnis dalam produksi kerupuk di UD Langgeng Barokah. Lokasi penelitian terletak di Dusun Kepel RT 08/RW 05 Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Objek penelitian ini mencakup aspek-aspek manajemen risiko yang terkait dengan operasional dan bisnis produksi kerupuk.

Penelitian ini menggali wawasan yang mendalam dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung terhadap informan yang terlibat dalam aktivitas operasional dan pengambilan keputusan di UD Langgeng Barokah. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder :

1. Data Primer: Data ini diperoleh melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan pada operasional UD Langgeng barokah.
2. Data Sekunder : Merupakan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain atau data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara, seperti dari lembaga dan dapat digunakan untuk analisis risiko. Misalnya, data historis tentang kecelakaan atau insiden, laporan risiko yang terkait dengan proses pembuatan kerupuk.

Dalam melakukan analisis risiko di UD Langgeng Barokah, peneliti mengumpulkan data menggunakan :

1. Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, seperti yang dilakukan pada UD Langgeng Barokah. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari dokumen, buku-buku, literatur, atau informasi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti yang relevan dengan UD Langgeng Barokah.
3. Wawancara adalah proses pengumpulan data dan informasi secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, terutama dengan pihak terkait seperti pemilik perusahaan UD Langgeng Barokah, yang dalam konteks

ini adalah Bapak Ahmad Marjuki selaku pemilik.

Menurut (Sugiyono, 2012), analisis data merupakan tahapan penting setelah mengumpulkan data dari semua informan. Analisis data menjadi bagian krusial dalam penelitian karena hasil analisis dapat digunakan untuk menyimpulkan kebenaran yang diajukan dalam penelitian.

Milles dan Huberman mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Tahap di mana data dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan.
2. Reduksi Data: Proses mengurangi kompleksitas data dengan memfilter, memilih, atau mereduksi data menjadi bentuk yang lebih terkelola.
3. Penyajian Data: Langkah untuk menyajikan data dalam format yang jelas dan dapat dimengerti, seperti grafik, tabel, atau narasi.
4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi): Tahap terakhir di mana kesimpulan atau temuan ditarik berdasarkan analisis data, dan kemudian diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan validitasnya.

Dalam proses analisis data, proses ini bersifat berulang dan berkelanjutan hingga penelitian selesai. Untuk memastikan keabsahan data, dianjurkan bagi peneliti untuk tetap terbuka dan jujur dalam setiap langkahnya, serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk menguji dan mengembangkan hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD Langgeng Barokah didirikan oleh bapak Ahmad Marjuki pada tahun 2020. UD Langgeng Barokah merupakan usaha yang bergerak dibidang industri pembuatan kerupuk. Dalam pengelolaan manajemen risiko operasional pada UD Langgeng Barokah. Terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. identifikasi risiko

Yaitu mengidentifikasi peristiwa yang mungkin bisa menjadi risiko. Pada UD Langgeng Barokah terdapat beberapa kegiatan yang memiliki risiko pada operasional usaha seperti pada bidang sumberdaya manusia, teknologi, serta risiko yang terjadi pada proses produksi.

2. Analisis Manajemen Risiko

Adapun risiko-risiko yang terjadi pada operasional usaha meliputi;

a. Risiko Internal

- 1) Pada bidang risiko sumberdaya manusia. UD Langgeng Barokah telah menyadari pentingnya manajemen risiko SDM dibuktikan dengan ditemukannya risiko tentang jam kerja karyawan sehingga pihak UD Langgeng Barokah memberikan solusi dengan membuat penjadwalan yang teratur sehingga kinerja karyawan tetap maksimal.
- 2) Pada bidang risiko teknologi terdapat risiko yaitu dalam pengelolaan produksi di UD Langgeng Barokah masih belum sepenuhnya menggunakan mesin. Meskipun sudah terdapat beberapa teknologi seperti mesin pennggiling kedelai, mesin pemotong krupuk, mesin blower, serta ruangan pendingin namun masih terdapat beberapa bidang yang memerlukan mesin yaitu mesin pengaduk adonan kerupuk, mesin pengering kerupuk
- 3) Pada bidang risiko proses. terdapat risiko pada pemilihan bahan baku tepung yang hanya bisa menggunakan satu merek khusus, sehingga terdapat risiko apabila terjadi keterlambatan supply bahan baku.

b. Risiko Eksternal

- 1) Risiko cuaca, dikarenakan belum adanya mesin pengering sehingga pada tahapan

pengeringan kerupuk, UD langgeng Barokah masih bergantung pada sinar matahari. Sehingga cuaca yang tidak menentu dapat menjadi ancaman bagi cuaca, khususnya apabila musim hujan, kerupuk akan rawan berjamur.

3. evaluasi dan penanganan risiko

Selanjutnya untuk penanganan dan evaluasi pada risiko operasional berupa:

- a. Risiko teknologi dan cuaca, untuk mengatasi terhambatnya produksi karena adanya gangguan cuaca yang membuat tahap pengeringan menjadi kurang maksimal, maka terdapat solusi yaitu penggunaan mesin pengering.
- b. Risiko proses yang disebabkan ketergantungan pada suatu merek tepung dan keterlambatan supply. Maka solusinya yaitu pengadaan persediaan cadangan pada bahan baku, dan menambah jumlah suplayer sehingga apabila salah satu suplayer tidak dapat mengirim bahan baku, maka masih ada suplayer cadangan.

4. monitoring risiko

Yaitu apabila risiko telah dianalisis dan dilakukan penanganan, maka selanjutnya diperlukan adanya pemeliharaan, serta pengawasan secara berkala untuk memastikan berjalannya kegiatan operasional yang lebih efisien dan rendah terhadap risiko kegagalan

KESIMPULAN

manajemen risiko merupakan metode yang tersusun secara logis dan sistematis dan lengkap yang harus dimiliki setiap organisasi untuk mengelola dan memonitor dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Beberapa upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari suatu risiko yang terjadi adalah dengan menerapkan tahap pengukuran, analisis risiko serta pengendalian agar risiko dalam perusahaan dapat dihindari. UD Langgeng Barokah merupakan salah satu industri kerupuk yang terletak di Dusun Kepel RT 08/RW 05 Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. UD langgeng Barokah ini di dirikan oleh Bapak Ahmad Marzuki pada Agustus 2020. Setiap harinya UD Langgeng Barokah ini memproduksi 350 kg bahan mentah yang nantinya menjadi kerupuk siap goreng sebanyak 70 bal. Seperti industri lainnya, UD Langeng Barokah juga memiliki risiko operasional seperti Masalah Kualitas Bahan Baku, Kesulitan dalam proses produksi, permasalahan teknis pada peralatan, pengelolaan persediaan, ketersediaan tenaga kerja, permintaan pasar yang berubah-ubah, manajemen risiko lingkungan yang perlu dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Nugrahini, D. S. (2022). Analisis manajemen risiko dalam operasional usaha roti bakar 77. *Journal of Islamic Philantropy and Disaster*, 2(2), 66–96.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Risiko* (4th ed.). Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2016). *manajemen Risiko* (3rd ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ikhwan, Y., Syaharman, S., & Falahi, A. (2022). Analisis Manajemen Risiko Operasional Mebel Kayu Sembarang Kampung (Studi pada CV. Karya Mega Mandiri). *Jurnal Mutiara Manajemen*, 7(1), 19–26.
- Lokobal, A. (2014). *Manajemen Risiko Pada Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua*. *Jurnal Ilmiah Engineering*, 4(2).
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Risiko*. CV Pustaka setia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sukoco, S. A. (2018). *New Komunikasi Pemasaran: teori dan Aplikasinya*. CV Pustaka Abadi.